**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**A. Model Pembelajaran *Make a Match***

**1. Pengertian Model Pembelajaran *Make a Match***

Model pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran dimana siswa memegang kartu soal atau jawaban dimana siswa dituntut untuk berkerja sama dengan siswa lain dalam menemukan kartu jawaban maupun kartu soal yang dipegang oleh pasangannya dengan batas waktu tertentu sehingga memuat siswa berpikir dan menumbukan semangat kerja sama.[[1]](#footnote-2)

Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu pemainan kartu pasangan.[[2]](#footnote-3)

Supandi menyatakan bahwa: *make a match* (mencari pasangan) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa dituntut menemukan pasangan yang sesuai dengan kartu permasalahan yang diperoleh melalui undian secara bebas,kartu dipersiapkan oleh guru dan dibagikan setiap siswa.pada perinsipnya siswa dalam kelas dikelompokan penjadi dua, yaitu kelompok yang memecahkan masalah dan kelompok yang membawa kartu soal, tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk membina keterampilan dan mencariimpormasi dan kerja sama dengan orang lain,serta tanggung jawab untuk memecahkan masalah yang dihadapi.[[3]](#footnote-4)

16

**3. Langkah-langkah Penerapan Model *Make a Match***

Hal-hal yang perlu disiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainya berisi tentang jawaban pertanyaan tersebut.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *make a match* di mulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

* 1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topiktentang Malaikat dan tugasnya,sebaliknya satu bagian lainya kartu jawaban tugas malaikat.
  2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
  3. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal kartu yang dipegang
  4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban
  5. Setiap siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
  6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
  7. Siswa juga bergabung dengan 2 atau 3 lainya yang memegang kartu yang cocok
  8. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran tentang malaikat dan tugasnya.[[4]](#footnote-5)

Jadi, jika dilihat dari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang menurut siswa berkerja sama dan berkomunikasi antar siswa dalam menemukan jawaban atas kartu yang di pegangnya.selain itu siswa dituntut untuk berpikir secara teliti serta dapat meningkatkan aktipitas belajar siswa di kelas. Keunggulan pembelajaran model *make a macth* adalah sambil belajar bermain.

**2. Kelebihan dan Kelemahan Model Make a Macth**

Pembelajaran *make a match* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kelemahan adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan dari model pembelajaran *make a macth* adalah:

a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognetiv

maupun fisik

b). Karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan

c). Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di pelaja

d). Efektif sebagai sarana melatih bermain siswa untuk tampil

e). Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu belajar.

f). Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.[[5]](#footnote-6)

2 Kekurangan dari model pembelajaran *make a match* adalah:

a). Jika tidak merancangnya dengan baik, maka banyak waktu ter

buang

b).Pada awal-awal penerapan metode ini, banyak siswa yang malu

bisa berpasangan dengan lawan jenisnya

c).Jika tidak mengarahkan siswa dengan baik, saat persentase ba

nyak siswa yang kurang memperhatikan

d). Kita harus hati-hati dan bijaksana saat member hukuman pada

siswa yang tidak mendapat pasangan,karena mereka bisa malu

e).Menggunakan metode ini secara terus menerus akan bosan.[[6]](#footnote-7)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut :kelebihan dari model pembelajaran ini adalah melatih ketelitian, kecermatan, ketepatan serta kecepatan siswa dalam menemukan pasangan yang tepat dalam batas waktu yang telah ditentukan dan siswa dapat belajar sambil bermain. Sedangkan kekuranganya adalah keterbatasan waktu, jadi siswa kurang konsentrasi disaat mencari pasangannya.

Salah satu yang dilakukan peneliti didalam mengatasi kekurangan penggunaan model pembelajaran ini adalah dengan mengataur dalam pembentukan kelompok kerja sama, yaitu dengan membentuk siswa menjadi menjadi empat kelompok yang terdiri dari dua kelompok yang memegang kartu soal. Misalnya kelompok A dan kelomok B yang memegang kartu soal dan Kelompok C dan D memegang kartu jawaban.soal yang dipegang oleh kelompok A ditentukan jawabanya berada di kelompok C sedangkan soal yang dipegang oleh kelompok B ditentukan jawanya dipegang oleh kelompok D.

Oleh karena itu siswa dituntut untuk berpikir secara teliti serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa didalam kelas, kemudian siswa belajar sambil bermain dengan suasana yang menyenangkan.

**B. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar ialah tercapainya tujuan instruksional khusus (TIK) dalam suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar diindikasikan daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Selanjutnya perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran / intruksional (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.[[7]](#footnote-8)

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh sorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan didapatkan penilaian atau hasil dari proses pendidikan.hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dilihat dari hasil pertemuan, pada waktu guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, hasil belajar dapat diartikan sejauhmana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang yang disampaikan guru di kelas.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pelajaran.setelah melakukan usah dan atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan, hasil belajar dapat diartikan sejaumana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas.[[8]](#footnote-9)

Hasil adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.[[9]](#footnote-10)

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus dapat tercapai,untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intriksional khusus, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu pokok bahasan pada siswa.

Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.[[10]](#footnote-11)

**1. Tujuan penilaian hasil belajar**

a. Tujuan umum:

1. Melihat pencapaian kompetensi peserta didik
2. Memperbaiki proses pembelajaran
3. Sebagai bahan penyusun laporan kemajuan belajar siswa

b. Tujuan khusus

1. Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
2. Memberikan umpan balik proses belajar mengajar
3. Penentuan kenaikan kelas
4. Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal, memahami dan merangsang siswa untuk melakukan perbaikan

**2. Fungsi penilaian hasil belajar**

a. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.

Dalam aspek perencanaan misalnya,guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, seperti kemampuan merumuskan tujuan pembelejaran. kemampuan menyusun dan menyajikan materi yang atau pengalaman belajar siswa. kemampuan untuk merancang desain pembelajaran yang tepat sesuai tujuan yang akan dicapai.

b. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar

Memberikan bantuan kepada siswa dan pelayanan kepada siswa yang memerlukanya,guru perlu menyadari bahwa siswa memilki kemampuan yang sangat beragam,oleh karena itu keragaman itulah guru guru perlu melakukan control kepada siswa untuk melayani setiap siswa terutama siswa yang dianggap lambat didalam belajar.

c. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Memberikan motivasi, ,dorongan siswa untuk belajar,memimbing, dan lain sebagainya melalui pengajuan, pertanyaan, akan tetapi lebih dari itu guru dapat mendorong agar siswa termotivasi untuk belajar.

**3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor siswa

b. Faktor pengajar

c. Bahan dan materi yang di pelajari

1). Media pengajaran

2). Karakteristik fisik sekolah

3). Faktor lingkungan dan situasi.[[11]](#footnote-12)

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor siswa, faktor guru, bahan dan materi yang dipelajari, media pengajaran, karakteristik fisik sekolah. lingkungan dan situasi, karakter siswa meliputi : karakteristik psikis yang terdiri dari ; kemampuan intelektual dan kemampuan non intelektual seperti sikap dan kebiasaan belajar, minat, peratian, bakat, motivasi. Kondisi psikis seperti pengamatan, fantasi, persepsi, dan perasaan, Faktor kondisi fisik: seperti keadaan indera, kesehatan dan gizi. Faktor pengajar mencakup penguasaan materi, keterampilan mengajar, karakteristik pribadi guru, efektif seperti: minat motivasi, sikap bimbingan belajar, perhatian dan kondisi pisik pada umumnya, faktor bahan yang diajarkan meliputi: jenis materi, tingkat kesukaran, dan kompleksitas bahan pelajaran, media pengajaran mencakup jenis karakteristik media dan kemampuan menggunakan media.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut digolongkan dalam dua faktor besar yaitu:

**a. Faktor dalam:** faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, hal ini dapat bersipat

1). Fisikologi,meliputi:

a). kondisi pisik atau jasmaniah secara umum

b). kondisi panca indra seperti,pendengaran,pengelihatan

2). Psikologis, faktor psikologis utama yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar antara lain:

* + - * 1. Kecenderungan adalah paktor dari dalam diri siswa yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan hasil belajar siswa
        2. Bakat merupakan paktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar sesseorang
        3. Minat,kalau seseorang mengerjakan sesuatu dengan penuh minat maka diharapkan hasil akan lebih baik
        4. Motivasi, merupakan kondisi psikologis yang mendorong untuk belajar dan motivasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
        5. Kemampuan kognetif, merupakan kemampuan kemampuan penalaran yang di miliki siswa, kemampuan penalaran tinggi akan memungkinkan seseorang dapat belajar lebih baik.[[12]](#footnote-13)

**b. Faktor luar:** faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa,faktor-faktor

yang yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar, yaitu:

1). Faktor lingkungan,dibedakan menjadi dua,yaitu:

a). Lingkungan alam seperti temperature atau suhu, cuaca, musim

b). Lingkungan sosial yang berupa manusia dan refresentasi wujud

lain yang langsung ber pengaruh terhadap proses hasil belajar

2). Faktor instrumental, yaitu faktor yang adanya dan penggunaanya

dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan adalah :

* + - * 1. Kurikulum yang baik,jelas dan mantap memungkinkan para siswa untuk mendapatkan pelajaran dengan baik.mempengaruhi keberhasilan belajar siswa disamping itu cara guru mengajar dan mempengaruhi proses dan hasil belajarnya.
        2. Sarana dan fasilitas,keadaan gedung dan tempatnya belajar siswa termasuk didalamnya lampu, penerangan,tempat duduk,buku-buku perpustakaan yang memadai.

Sudah dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal siswa. sedangkan menurut arikunto dikatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. berasal dari dalam dirinya sendiri (internal) dan dari luar dirinya (ekstrnal)

Guru dipandang dari siswa merupakan paktor luar diri sendiri. oleh karena itu guru mempunyai peran yang sangat penting dan menentukan keberhasilan siswa. disamping faktor-faktor lainnya, guru merupakan faktor ekstrnal yang sangat penting.yang mempunyai kemampuan untuk mengubah faktor-faktor lainya.

Disamping itu hasil belajar merupakan tingkah laku yang. meliputi:1).rana kognetif. 2).rana efektif. 3).rana psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa.

1). Rana kognetif mencakup pengetahuan , pemahaman, penerapan

analisis, sintetis, dan evaluasi.

2). Rana Afektif meliputi: perubahan sikap dan norma-norma sosial

melalui sipat-sifat pengembangan afektifnya

3). Rana psikomotorik: membentuk keterampilan dan latihan

Dalam pembelajaran terjadi intraksi optimal antara guru dengan siswa, dimana guru dan siswa sama-sama memegang peranan yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengetahuan dalam bentuk atau wujud hasil belajar (kognetif), keterampilan motorik, maupun konsep diri (afektif).

**C. Peningkatan hasil Belajar Melalui Pembelajaran *Make a Ma****t****ch*.**

Seorang yang melaksanakan suatu aktifitas mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga halnya dengan belajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai setelah belajar, seberapa banyak tujuan yang ingin diinginkan sudah dapat diperoleh merupakan hasil dari proses atau di sebut dengan peningkatan hasil belajar.sepeeti kata Poerwadaminta adalah “hasil yang dicapai, (dilakukan, dikerjakan).[[13]](#footnote-14)

Dengan demikian hasil yang diperoleh adalah merupakan prestasi dari apa yang telah dilakukan tersebut.prestasi tersebut kadang-kadang memuaskan dan kadang-kadang kurang memuaskan hal ini tergantung kepada paktor-paktor yang mempengaruhinya.

Peningkatan hasil belajar pada hakekatnya bukan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tetapi kesan-kesan yang diperoleh perubahan yang terjadi pada seseorang adalah akibat adanya pesan yang diperoleh dari belajar. Nasrun Harahap ”Peningkatan hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangn kemajuan murid yang berkenaan dengan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[[14]](#footnote-15)

Pengertian ini lebih ditekankan pada pengertian yang berkomponen dengan lembaga Pendidikan sekolah.

Pada lembaga pendidikan pendidikan,terutama di sekolah untuk memgetahui perestasi belajar ini adalah dengan melakukan atau mengadakan evaluasi( tes )baik tes harian maupun tes semesteran yang biasanya denganme,mberikan tugas atau soal-soal untuk dikerjakan.dan evaluasi tersebut dipeoleh skor yang selanjutnya dirubah menjadi nilai yang dicantumkan dalam penilaian hasil penilaian.(rapot). Meskipun hal yang dinilai tidak sama pada setiap sekolah tetatpi pada garis besarnya dalam penilaian memperhatikan unsur-unsur :

* 1. Pencapaian,menggambarkan tingkat pencapaian pelajar terhadap tujuan pada setiap bahan yang akan diajarkan.
  2. Usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dinilai dan tidak boleh terpengaruh oleh penilaian pencapaian
  3. Aspek peribadi dan sosial, tingkah laku serta aktivitas pelajar terutama yang berhubungan dengan proses belajar perlu diberikan penilaian.
  4. Kebiasaan bekerja,yakni hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas,ketelitian,kebersihan,ketepatan waktu,dan sebagainya.[[15]](#footnote-16)

Tikat keberhasilan ( prestasi ) belajar siswa dapat digolongkan menjadi: Istimewa, yaitu apa bila siswa mampu menguasai keseluruhan bahan pelajaran,baik sekali, yaitu apabila siswa mampu menguasai sebagian bahan pelajaran( kurang lebih 76% - 99%) bahan pelajaranbaik, yaitu apa bila siswa mampu menguasai 60% - 75% bahan pelajaran, kurang. Yaitu apabila penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran kurang dari 60%.[[16]](#footnote-17)

Banyak definisi peningkatan hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli akan tetapi walaupun redaksi kalimatnya berbeda-beda namum pada dasarnya sepakat bahwa perestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berkenaan dengan apa yang dipelajari. Kesan-kesan yang diperoleh seseorang setelah mempelajari sesuatu. anggapannya, sikap, tanggapan, analisa ataupun pengembangan perubahan baik bersipat, apektif, kognetif, maupun psikomotor, pada dirinya sebagai kesatuan unsur jasmani dan rohani.

1. Rukmana,*Penerapan Metode Make a Match meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI MIN I Palembang* (Skripsi FT IAIN th 2010).hlm.30 [↑](#footnote-ref-2)
2. Kokom Kumalasari,*Op.Cit.*hlm.85 [↑](#footnote-ref-3)
3. Rukmana,*Loc,Cit.hlm.85-86* [↑](#footnote-ref-4)
4. Rukmana,*Loc,cit.hlm.32* [↑](#footnote-ref-5)
5. Rukmana,*Loc,Cit*.hlm.32 [↑](#footnote-ref-6)
6. Anita Lie,*Loc,Cit*.hlm.80 [↑](#footnote-ref-7)
7. Syaiful DJamarah dan Aswan Zain,*Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rineka Cipta,2002),hlm.199 [↑](#footnote-ref-8)
8. Syaiful Bahri dan Djamarah,*Op Cit*.hlm 105 [↑](#footnote-ref-9)
9. Syaiful Bahri DJamara dan Aswan Zain,*Op Cit.*hlm.119 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid hlm 120* [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid,*hlm.88 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid,*hlm.109 [↑](#footnote-ref-13)
13. Poerwadamita,W.J.S.*Kamus Umum Bahasa Indonesia,*( Jakarta,Balai Pustaka,1987)hlm.169 [↑](#footnote-ref-14)
14. Nasrun Harap,*Tehnik PenilaianHasil* Belajar ( Jakarta:Bulan Bintang,1979)hlm.5l [↑](#footnote-ref-15)
15. Slameto,*Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta:Rineka Cipta,1995),hlm.2 [↑](#footnote-ref-16)
16. Suharsimi Arikunto,*Dasar-dasar Evalusi Pendidikan,*(Jakarta:Bina aksara,1995),hlm.284 [↑](#footnote-ref-17)